

Nama Rujukan Ilmu: Agama

Laporan Penelitian
PENELITIAN UNGGULAN PRODI



**OPTIMALISASI PERAN PENYULUH AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**

TIM PENELITI:

DR. NAWARI ISMAIL, M.A.G. (NIDN: 0501016202)

DRA. SITI BAHIROH, M.SI

FATHURRAHMAN KAMAL, LC., M.S.I

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
JANUARI 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah) Konsentrasi Broadcasting dan Jurnalistik Islam
- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
- Jurusan Mu'amalah (Syariah), Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

SURAT TUGAS

Nomor: 117/A.3-3/IX/2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan tugas kepada saudara :

Nama : Dr. Nawari Ismail, M.Ag
 Status : Dosen Tetap FAI UMY
 NIK : 19620101199105.113.008
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Nama : Dra. Siti Bahiroh, M.Si
 Status : Dosen Tetap FAI UMY
 NIK : 19640906199105113.009
 Jabatan Akademik : Lektor

Nama : Fathurrahman Kamal. Lc, M.SI
 Status : Dosen Tetap FAI UMY
 NIK : 19730101200910.113.037
 Jabatan Akademik : Lektor

Untuk melaksanakan Penelitian Unggulan Prodi dengan judul Strategi Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama yang dilaksanakan pada 25 September 2014 sampai dengan 28 Februari 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk dilaksanakan sebagai amanah dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 September 2014



[Signature]
 Dr. M. Zainuddin Tago, M.Si
 NIK. 19660717199203.113.014

RINGKASAN HASIL PENELITIAN
OPTIMALISASI PERAN PENYULUH AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
Dr. Nawari Isaail, M.Ag., Dra Siti Bahiroh, M.Si., Fathurrahman Kamal, Lc., M.S.L.,
Tahun 2014, 63 halaman.

A. Tujuan Penelitian

Pemerintah telah banyak menggunakan instrumen dan melibatkan berbagai pihak untuk pengembangan kerukunan umat beragama di Indonesia. Salah satunya dengan memanfaatkan penyuluh agama, namun konflik masih sering terjadi.

Karena itu kegiatan ini akan ditujukan untuk memerikan pemahaman penyuluh agama (PA) tentang kerukunan umat beragama, dan peranannya serta kendala peran dalam menumbuhkembangkan kerukunan tersebut, serta merevitalisasi peran PA dalam pengembangan kerukunan umat beragama.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi dilakukan di daerah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara kelembagaan penelitian di lakukan di lingkungan Kementerian Agama, dan Kantor Urusan Agama serta Kelompok Kerja Penyuluh Agama (Pokjaluh).

Informan meliputi pejabat Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama, pengurus Pokjaluh, dan penyuluh Agama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara *thick description*.

C. Hasil, Kesimpulan, dan Saran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pemahaman Penyuluh Agama (PA) Kabupaten Bantul dan Sleman tentang kerukunan umat beragama tercermin dengan kemampuan PA dalam menciptakan kerukunan umat beragama, (2) PA kabupaten Sleman dan Bantul menjalankan peran ideal sesuai aturan dan Tupoksi yang telah ditetapkan disamping juga melaksanakan peran aktualnya, (3) Para PA mampu memahami kendala yang muncul dalam kegiatan kepenyuluhan baik internal maupun eksternal, (4) Peran PA dalam pengembangan kerukunan umat beragama belum

optimal akan tetapi ada kemungkinan untuk dioptimalkan melalui dukungan secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka sarannya sebagai berikut: Pemerintah terkait, agar mengoptimalkan peran penyuluh dalam pemantapan kerukunan umat beragama dengan melakukan pembinaan dan dukungan materil maupun spirituil untuk mengoptimalkan peran penyuluh. Selain itu, Pokja Penyuluh, supaya melakukan evaluasi dan pembekalan serta memaksimalkan komunikasi antar anggotanya untuk meningkatkan peran dalam kegiatan kepenyuluhan, khususnya yang terkait dengan kerukunan umat beragama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Dibiayai oleh Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerukunan umat beragama di Indonesia terus menjadi isu penting karena masyarakatnya yang majemuk. Qodri A. Azizy dalam tulisannya menyatakan bahwa keragaman agama merupakan kenyataan dalam setiap masyarakat, dengan alasannya karena tidak seorangpun dapat menolak keadaan ini. Dalam setiap masyarakat kita memiliki agama yang berbeda-beda, dengan entitas dan ras yang berbeda-beda pula. Selanjutnya keragaman merupakan "Karya Tuhan". Keragaman ini merupakan hukum alam atau sunnatullah yang berarti tidak seorangpun dapat merubah atau menghilangkannya, karena sesungguhnya sangatlah mungkin bagi Tuhan untuk membuat hanya satu agama atau satu masyarakat saja (Wasim, 2005: 1-2). Sikap positif menerima keragaman (sebagai karya Tuhan) bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap manusia.

Pada era reformasi isu ini menjadi lebih penting karena adanya situasi dan kondisi yang dilematis. Di satu sisi ada pengakuan terhadap pluralitas dan hak-hak azasi manusia, namun di pihak lain kecenderungan konflik antarkelompok, khususnya antar umat beragama justru meningkat. Misalnya konflik antar agama di Maluku, Ambon, Poso, Pasuruan, Tasikmalaya. Begitu juga kasus Gereja HKBP Ciketing, pembakaran gereja di Temanggung, konflik Syiah-Sunni di Sampang, dan kasus Ahmadiyah di Kuningan serta beberapa daerah yang lain. Kasus-kasus konflik kekerasan tersebut menunjukkan masih adanya intoleransi intra dan antar umat beragama di Indonesia (Azra, 19-21 November 2012).

Sebenarnya pemerintah telah cukup memberikan perhatian dengan menggunakan berbagai instrumen (regulasi) dan melibatkan banyak pihak/lembaga (FKUB, FKLD, dan penyuluh agama) dalam upaya menumbuhkembangkan kerukunan, namun konflik atau ketidakrukunan masih terus menjadi persoalan. Pertanyaannya yang muncul adalah apakah terjadi ketidakefektifan dari lembaga/pihak dan instrumen yang ada, dan

mengapa tidak efektif. Penelitian ini akan mengambil subyek penyuluh agama (PA) karena mereka punya fungsi strategis dalam pengembangan stabilitas nasional, mereka merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam bidang pembinaan umat beragama.

Fokus Penelitian: Penelitian ini akan difokuskan kepada peran yang dimainkan penyuluh agama dalam pemantapan kerukunan umat beragama. Adapun rumusan masalahnya akan dibahas pada sub-bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman PA tentang kerukunan umat beragama?
2. Bagaimana peran ideal dan aktual PA?
3. Apa saja kendala peran PA dalam menumbuhkembangkan kerukunan umat beragama?
4. Bagaimana upaya optimalisasi peran PA dalam pengembangan kerukunan umat beragama.